

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR  
MANUFAKTUR KOMODITI MINYAK KELAPA SAWIT INDONESIA  
KE INDIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S1) Pada Jurusan Ilmu ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**DIANA APRILIA**

**2017/17060010**

**JURUSAN ILMU EKONOMI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN

Nama : Diana Aprilia  
NIM/Th Masuk : 17060010/2017  
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 04 April 1999  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Moneter  
Fakultas : Ekonomi  
No.Hp/Telephone : 082268139611  
Judul Skripsi : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Manufaktur Komoditi Minyak Kelapa Sawit Indonesia Ke India

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik sarjana baik di UNP maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan rumusan dan pelatihan saya sendiri tanpa bantuan pihak lain terkecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali tertulis dengan jelas dicantumkan daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua prodi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan-penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Hormat saya,



Diana Aprilia  
NIM.17060010

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR MANUFaktur  
KOMODITI MINYAK KELAPA SAWIT INDONESIA KE INDIA**

Nama: Diana Aprilia

TM/NIM: 2017 / 17060010

Jurusan: Ilmu Ekonomi

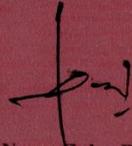
Keahlian: Ekonomi Moneter

Fakultas: Ekonomi

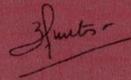
Padang, September 2022

**Disetujui oleh:  
Pembimbing**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi**



**Dr. Novva Zulva Riani, SE., M.Si**  
NIP. 19711104 200501 2 001



**DR. Dra. Sri Ulfa Sentosa, MS**  
NIP. 19610502 198601 2 001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

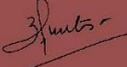
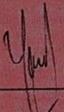
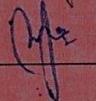
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR MANUFAKTUR  
KOMODITI MINYAK KELAPA SAWIT INDONESIA KE INDIA**

Nama : Diana Aprilia  
NIM/TM : 17060010/2017  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Moneter  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2022

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	TandaTangan
1	Ketua	: Dr. Sri Ullfa Sentosa	1. 
2	Anggota	: Yeniwati, S.E, M.E	2. 
3	Anggota	: Mike Triani S.E., M.M	3. 

## ABSTRAK

**Diana Aprilia : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Manufaktur Komoditi Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India, dibawah bimbingan Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.Si**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh nilai tukar terhadap total ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India (2) pengaruh harga internasional terhadap total ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India (3) pengaruh produksi CPO terhadap total ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India (4) pengaruh harga minyak kedelai terhadap total ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India (5) pengaruh GDP perkapita India terhadap total ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India.

Jenis penelitian ini adalah analisi asosiatif dan deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data time series dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2020 dan data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Direktorat Jendral Perkebunan, World Bank, FAOSTAT dan UNCTAD. Metode yang digunakan analisis regresi model koreksi kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM) yang diolah dengan menggunakan Eviews.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel harga internasional dan harga minyak kedelai berpengaruh signifikan dalam jangka pendek, namun variabel nilai tukar, produksi minyak kelapa sawit dan GDP Perkapita negara India tidak berpengaruh signifikan. Dalam jangka panjang variabel nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan sedangkan variabel harga internasional, produksi minyak kelapa sawit, harga minyak kedelai dan GDP Perkapita negara India tidak berpengaruh signifikan.

**Kata Kunci : Volume ekspor minyak kelapa sawit, nilai tukar, harga internasional, produksi minyak kelapa sawit, harga minyak kedelai, GDP Perkapita dan *Error Correction Model* (ECM)**

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur hanya untuk Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang begitu banyak terhadap hamba-Nya serta shalawat untuk nabi Muhammad SAW. Dengan rahmat dan izin Allah sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Manufaktur Komoditi Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India”.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut diatas dapat teratasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.Si selaku pembimbing penulis yang telah sabar, tekun dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Idris, M. Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Melti Roza Adry, SE, ME selaku ketua jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Ibu Dewi Zaini, SE, MM selaku sekretaris jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha dan Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

5. Ibu Yeniwati, SE, ME. selaku Dosen Penelaah pada Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Mike Triani, SE, MM selaku Dosen Penguji pada jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua saya yaitu Zainal dan Sri Hartati yang telah memberikan doa setiap saat serta dalam setiap sujudnya juga dukungan kepada penulis baik moril maupun materil dan semangat yang selalu terbawa melalui perantara doa.
8. Pada Diri Sendiri yang telah kuat dan mampu bertahan, serta kepada Tomo Pramana Putra yang telah memberikan dukungan dalam pembuatan skripsi.
9. Kepada Mira Dwi Jayanti dan Annisah Febriyani, sahabat saya yang jauh disana dan mau menemani saya hingga larut malam serta memberikan saya semangat dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini.
10. Kepada orang terdekat serta teman-teman saya yang pernah membantu saya disaat saya kesusahan.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Juli 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	17
C. Tujuan Penelitian .....	18
D. Manfaat Penelitian .....	19
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>15</b>
A. Kajian Teori .....	15
B. Penelitian Terdahulu .....	28
C. Kerangka Konseptual.....	31
D. Hipotesis.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
C. Jenis dan Sumber Data .....	38
D. Variabel Penelitian .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Definisi Operasional Variabel.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
A. Hasil Penelitian .....	50
1. Gambaran Umum Wilayah Peneltian.....	50

2.	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	51
3.	Analisis Induktif .....	58
	a. Uji Stationeritas.....	58
	b. Uji Kointegrasi.....	59
	c. Hasil Estimasi Jangka Pendek (ECM) .....	61
	d. Hasil Estimasi Jangka Panjang .....	63
	e. Uji Asumsi Klasik .....	66
B.	Pembahasan .....	74
	1) Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India.....	74
	2) Harga internasional terhadap Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India .....	77
	3) Produksi Minyak Kelapa Sawit terhadap Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India.....	78
	4) Harga Minyak Kedelai terhadap Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India .....	80
	5) GDP Perkapita Negara India terhadap Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India .....	82
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>77</b>
A.	Kesimpulan .....	77
b.	Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>88</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Ekspor minyak kelapa sawit berdasarkan negara tujuan satuan (Ton) tahun 2016-2020 .....	3
Tabel 4.1 Hasil Uji Stasioneritas dengan Metode ADF.....	58
Tabel 4.2 Hasil Uji Kointegrasi .....	59
Tabel 4.3 Hasil Estimasi Jangka Pendek (ECM) .....	63
Tabel 4.4 Hasil Estimasi Jangka Panjang .....	63
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas .....	66
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokolerasi .....	67
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	68

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Nilai Tukar (Rp/USD) Tahun 2016-2020.....	7
Grafik 1.2 Harga Minyak kelapa sawit dan Harga Kedelai Dunia Tahun 2016-2020.....	9
Grafik 1.3 Produksi Minyak Kelapa Sawit Tahun 2016-2020 .....	13
Grafik 1.4 GDP perkapita India (US\$) Tahun 2016-2020.....	13
Grafik 4.1 Ekspor Utama Komoditas Nonmigas Tahun 2016-2020.....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	33
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	66

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perdagangan internasional merupakan pertukaran barang dan jasa yang memberikan dampak terhadap perekonomian domestik maupun global. Perdagangan internasional ini juga solusi dari masalah ekonomi suatu negara dalam memenuhi kebutuhan negara tersebut. Keuntungan dari perdagangan luar negeri salah satunya adalah memungkinkan suatu negara untuk berspesialisasi menghasilkan barang dan jasa yang lebih murah. Kegiatan perdagangan luar negeri ini terdiri dari ekspor dan impor.

Ekspor memiliki peran yang penting dalam waktu mendatang apalagi dengan adanya perundingan WTO menuju perdagangan dunia tanpa hambatan. Konsumen dalam negeri membeli barang impor atau konsumen luar negeri membeli barang domestik, kegiatan ini merupakan hal yang lumrah. Persaingan sangat tajam antar berbagai produk, selain harga kualitas atau mutu barang menjadi faktor penentu daya saing suatu produk.

Kegiatan ekspor dalam perdagangan internasional terdiri dari dua sektor yaitu sektor migas dan nonmigas. Barang non migas digolongkan menjadi tiga kelompok besar yaitu pertanian, pertambangan serta industri, sedangkan ekspor migas yaitu minyak bumi, hasil dari olahan minyak, LPG serta LNG dan lain-lain (BPS, 2017).

Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) menyatakan bahwa pada tahun 2020 akibat situasi pandemi yang berdampak global, performa volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia pada tahun 2020 dengan total ekspor 34 juta ton bergeser turun dibandingkan tahun 2019 dengan total ekspor sebesar 37.39 ton. Penurunan terbesar di tahun 2020 terjadi di Tiongkok, Bangladesh dan negara lainnya. Rendahnya kenaikan ekspor disebabkan keterbatasan pasokan, harga yang tinggi dan makin kecilnya perbedaan harga minyak kelapa sawit dengan minyak nabati lainnya terutama minyak kedelai. Pengaruh Covid-19 sangat besar terhadap permintaan minyak sawit dari negara pengimpor baik karena perubahan tingkat konsumsinya maupun karena regulasi pengetatan impor di beberapa negara.

Menurut United States Departement of Agriculture (USDA) pada tahun 2022 menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Hal ini didukung oleh besarnya area penanaman kelapa sawit yang terus meluas setiap tahunnya. Indonesia mampu memproduksi 46.500 komoditas minyak sawit. Hasil ini meningkat sebanyak 2,20 persen dari tahun sebelumnya. Negara tujuan ekspor utama CPO Indonesia adalah India, China, Pakistan dan belanda (Prasetyo *et al.*, 2018).

**Tabel 1.1 Ekspor Minyak Kelapa Sawit Di Indonesia Berdasarkan Negara Tujuan Satuan (Ton) Tahun 2016-2020**

Negara tujuan	Tahun					Total	Laju(%)			
	2016	2017	2018	2019	2020		2017	2018	2019	2020
<b>India</b>	5.424,6	7.325,1	6.346,2	4.576,6	4.568,7	28.241,2	35,0	-13,4	-27,9	-0,2
<b>Tiongkok</b>	3.111,8	3.601,1	4.166,5	5.791,1	4.390,5	2.1061	15,7	15,7	38,9	-24,2
<b>Pakistan</b>	2.106,4	2.193,8	2.458,5	2.215,9	2.487	11.461,6	4,1	12,1	-9,9	12,2
<b>Belanda</b>	1.048,5	1.286,4	1.161,1	914,9	682,8	5.093,7	22,7	-9,7	-21,2	-25,4
<b>Amerika Serikat</b>	955,8	1.153,4	1.112,8	1189	1.123,7	5.534,7	20,7	-3,5	6,8	-5,5
<b>Spanyol</b>	1.116,1	1.367,9	1.168,6	1.078,8	1.135,9	5.867,3	22,6	-14,6	-7,7	5,3
<b>Mesir</b>	999,2	1.201,4	936,9	1.095,1	970,9	5.203,5	20,2	-22,0	16,9	-11,3
<b>Bangladesh</b>	926,1	1.231,4	1.402,3	1.351,5	1.026,6	5.937,9	32,9	13,9	-3,6	-24,0
<b>Italia</b>	913,9	1.066,5	888,9	751,3	944,7	4.565,3	16,7	-16,7	-15,5	25,7
<b>Singapura</b>	718,7	610,8	424,5	580,3	360,6	2.694,9	-15,0	-30,5	36,7	-37,9
<b>Lainnya</b>	6.745,4	7.732,5	9.236,1	10.003,4	9.634,7	43.352,1	14,6	19,4	8,3	-3,7

Sumber: BPS (2020)

Tabel 1.1 menunjukkan fluktuasi pada permintaan ekspor minyak kelapa sawit pada tahun 2016 hingga tahun 2020. Ada beberapa negara yang mengalami kenaikan jumlah ekspor, namun juga ada yang mengalami penurunan pada permintaan ekspor. Lima negara tujuan utama ekspor minyak kelapa sawit Indonesia adalah negara India, Tiongkok, Pakistan, Belanda dan Amerika Serikat.

Tabel 1.1 memperlihatkan ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia berdasarkan negara tujuan tahun 2016 sampai tahun 2020. Rata-rata ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India pertahunnya mencapai 28.241,2 Ton, lebih tinggi dibandingkan dengan negara yang lain. Maka dari itu India merupakan salah satu negara tujuan ekspor minyak kelapa sawit terbesar di Indonesia. Negara India merupakan negara dengan populasi terbanyak kedua di dunia setelah negara China pada tahun 2020. Berdasarkan data dari *World bank* populasi penduduk India sebesar 1.341 milyar jiwa dari penduduk dunia.

Mengingat bahwa negara India termasuk populasi terbanyak, membuat kebutuhan minyak nabati terutama konsumsi sangatlah besar. Menurut (Anand, 2014) berpendapat bahwa perekonomian negara India merupakan perekonomian terbesar didunia yang kesepuluh. Ketika India mengalami krisis ekonomi, India melakukan perdagangan internasional berupa ekspor dan impor untuk memperbaiki perekonomian dan memenuhi kebutuhannya. Negara India sulit terlepas dari minyak kelapa sawit karena harga barang substitusi yang relatif mahal serta tingkat penawarannya yang terbatas (Nurmalita & Wibowo, 2019).

Berdasarkan data yang diolah Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) ekspor minyak kelapa sawit Indonesia pada tahun 2016 mengalami

penurunan sebesar 5 persen dibanding dengan tahun sebelumnya. Penurunan ekspor terjadi karena permintaan pasar global yang melemah hampir di semua negara tujuan ekspor dan penggunaan *Crude Palm Oil* (CPO) untuk program mandatori bahan bakar nabati (B-20).

Negara India tetap menjadi negara pengimpor minyak kelapa sawit terbanyak pada tahun 2017. Kenaikan permintaan minyak kelapa sawit India pada tahun 2017 naik sebesar 35 persen dibanding dengan tahun sebelumnya, kenaikan permintaan diikuti dengan negara tujuan lainnya. Menurut Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) mengatakan bahwa ekspor minyak kelapa sawit Indonesia (tidak termasuk biodiesel dan *oleochemical*) pada tahun 2017 meningkat cukup signifikan sebesar 23 persen. Namun, dibalik meningkatnya permintaan ekspor ada isu yang menghambat perdagangan minyak kelapa sawit salah satunya kampanye negatif dari dalam dan luar negeri mengenai isu hak asasi manusia seperti *child labour* dan isu deforestasi.

Pada tahun 2018 tabel ekspor minyak kelapa sawit menunjukkan bahwa, permintaan minyak kelapa sawit mengalami penurunan permintaan ekspor pada negara India sebesar 13,4 persen. Kemudian sama dengan tahun sebelumnya, ekspor minyak kelapa sawit tahun 2019 menurun sebesar 27,9 persen. Menurut Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI), menyatakan bahwa penyebab turunnya impor India di tahun 2018 akibat dari kebijakan pemerintah India yang menaikkan bea masuk impor minyak kelapa sawit 44 persen dan *refined products* 54 persen yang mulai berlaku sejak 1 maret 2018. Hal ini menyebabkan impor minyak kelapa sawit India menurun tajam, khususnya dibulan April dan

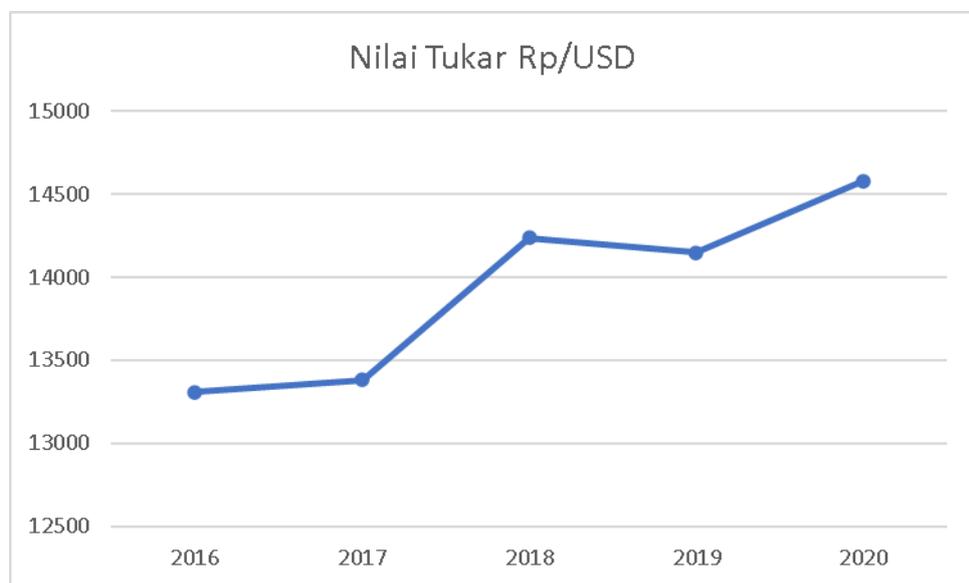
Mei. Keadaan mulai membaik setelah India mengalami perselisihan dagang dengan Amerika Serikat yang berujung pada India melaporkan kasus perselisihan dagang WTO dan menaikkan tarif bea masuk kedelai, penurunan ekspor minyak kelapa sawit juga dialami beberapa negara termasuk negara Belanda, Amerika Serikat, Spanyol, Mesir, Italia dan Singapura.

Data tahun 2020 memperlihatkan hampir seluruh negara tujuan ekspor juga mengalami penurunan ekspor seperti ditahun sebelumnya. Penurunan ekspor minyak kelapa sawit ke India sebesar 0.2 persen. Penurunan ini terjadi diakibatkan karena situasi pandemi yang berdampak global. Penurunan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia sebagian besar disebabkan karena negara Uni Eropa menghapuskan penggunaan minyak sawit sebagai bahan baku biodiesel, perbedaan tarif impor produk minyak sawit Indonesia ke India, adanya kemarau yang berkepanjangan serta perang dagang antara USA dan China dari tahun 2018 dan harga minyak sawit yang terus menurun.

Data dari tahun 2016 sampai dengan 2020 memperlihatkan sebagian besar negara India menjadi negara pengimpor minyak kelapa sawit Indonesia terbanyak dibandingkan negara lainnya. Menurut *Credit Analisis & Research Ltd* (Care Ratings) adalah satu- satunya minyak nabati yang tidak diproduksi di India ialah minyak kelapa sawit. Alhasil untuk memenuhi kebutuhan negara India dengan cara mengimpor minyak kelapa sawit Indonesia. Kemudian, populasi penduduk di negara India juga mempengaruhi konsumsi di negara tersebut.

Dalam pembahasan sebelumnya fluktuasi ekspor minyak kelapa sawit di negara India, dapat mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dollar. Dalam

sistem kurs mengambang, depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan terhadap ekspor maupun impor. Jika nilai tukar mengalami depresiasi, yaitu nilai mata uang dalam negeri secara relatif terhadap mata uang asing menurun, volume ekspor akan menaik. Dengan kata lain, apabila nilai tukar dollar menguat, maka volume ekspor juga akan meningkat (Sukirno, 2004).



*Sumber: BPS, diolah Pusat Data dan Sistem Informasi, Kemendag*

**Grafik 1.1 Nilai Tukar (Rp/USD) Tahun 2016-2020**

Perubahan nilai tukar berpengaruh langsung terhadap perkembangan harga barang dan jasa didalam negeri. Adanya perubahan nilai tukar mata uang juga berdampak pada apresiasi dan depresiasi mata uang (R Wilya, 2015). Nilai tukar dapat berpengaruh positif dan negatif terhadap ekspor. Pengaruh positif terjadi ketika penguatan nilai tukar dapat mempengaruhi ekspor sehingga ekspor dapat bertambah. Nilai tukar dapat mempengaruhi harga suatu barang yang diekspor akan naik (Taufiq & Natasah, 2019).

Fluktuasi nilai tukar dapat menekan aliran perdagangan karena menciptakan ketidak pastian keuntungan dari transaksi perdagangan internasional dan juga dapat menghambat masuknya aliran modal asing. Oleh karena itu pemahaman mengenai hubungan antara nilai tukar dengan ekspor merupakan hal yang penting bagi pengambil kebijakan ekonomi (Supaa *et al*, 2003).

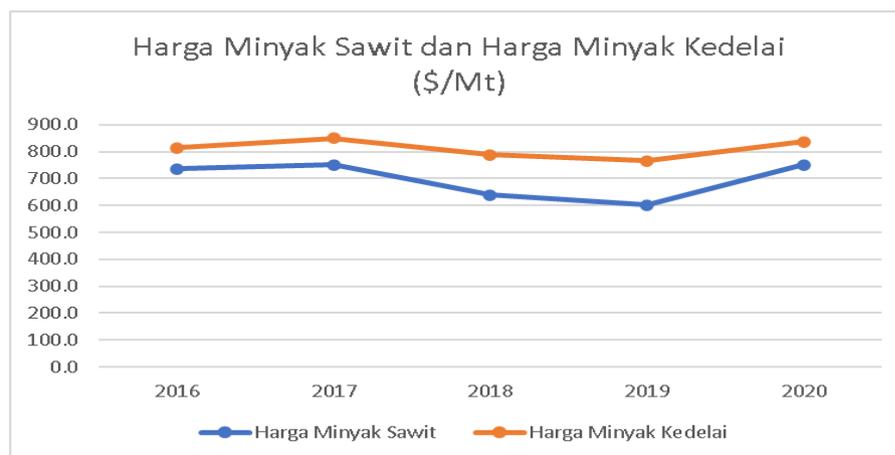
Pada grafik 1.1 terdapat fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar, pada tahun 2018 nilai tukar rupiah meningkat 6 persen dari tahun sebelumnya sebesar Rp 14.236/USD disebabkan oleh perang dagang yang mempengaruhi nilai tukar yang menguat pada Dollar AS sehingga mengakibatkan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India mengalami penurunan sebesar 13,4 persen. Kemudian pada tahun 2019 nilai tukar rupiah mengalami penurunan 0,6 persen sebesar Rp 14.147/USD, namun pada ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India juga ikut menurun sebesar 27,9 persen. Hal ini karena pemerintah India melakukan kebijakan menaikkan bea masuk impor minyak kelapa sawit. Penurunan nilai tukar tidak selalu mengakibatkan ekspor minyak kelapa sawit ikut meningkat, ada beberapa fenomena yang menyebabkan permintaan ekspor minyak kelapa sawit menurun seperti yang terjadi pada tahun 2019. Selanjutnya, nilai tukar pada tahun 2020 meningkat 3 persen sebesar Rp 14.582/USD sehingga mengakibatkan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India menurun sebesar 0,2 persen.

Depresiasi yang terjadi pada nilai tukar rupiah terhadap dolar akan menyebabkan harga produk menjadi lebih rendah sehingga membuat

permintaan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia mengalami peningkatan karena harga minyak kelapa sawit Indonesia dipasar dunia akan lebih murah.

Sementara itu, apresiasi pada nilai tukar dapat menyebabkan harga produk menjadi lebih mahal sehingga mengakibatkan permintaan ekspor menurun. Maka dari itu, hal ini dapat mendorong negara importir meningkatkan permintaan pada ekspor komoditi dari negara lain yang memiliki harga relatif murah (Muharami & Novianti, 2018).

Berbagai penyebab turun naiknya nilai tukar rupiah akan mengakibatkan ekspor juga berfluktuasi. Fluktuasi ekspor minyak kelapa sawit di akibatkan dari perubahan permintaan minyak kelapa sawit dalam pasar internasional. Hal ini akan mempengaruhi pada struktur harga, perubahan harga yang di akibatkan karena nilai tukar akan mengubah harga relatif produk menjadi lebih mahal atau lebih murah. Berikut merupakan grafik dari harga CPO dan minyak kedelai dunia:



Sumber: Worldbank

**Grafik 1.2 Harga Minyak Kelapa Sawit Dan Harga Kedelai Dunia**

**Tahun 2016-2020**

Hubungan antara minyak kelapa sawit dan kedelai ini merupakan barang substitusi dan juga barang komplementer. Harga substitusi dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah produk. Selain itu, mengingat minyak kedelai merupakan barang substitusi minyak kelapa sawit, kedua komoditi tersebut saling bersaing untuk mendapatkan bagian dari pasar minyak nabati global dan akan saling mempengaruhi satu sama lain.

Berdasarkan pernyataan dari Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) harga minyak kelapa sawit mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2019. Hal ini disebabkan karena harga minyak nabati lain yang ikut turun terutama kedelai dan stok minyak kelapa sawit juga melimpah sehingga permintaan minyak kelapa sawit tidak mengalami peningkatan. Hal ini lah yang mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit.

Pada Grafik 1.2 terdapat fluktuasi pada harga minyak kelapa sawit dan harga minyak kedelai. Terlihat pada tahun 2017 harga minyak kelapa sawit meningkat 2 persen dari tahun sebelumnya sebesar 750.8 USD/Mt sehingga mengakibatkan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India juga mengalami peningkatan sebesar 35 persen. Selanjutnya pada tahun 2018 harga minyak kelapa sawit menurun 14,9 persen sebesar 638,7 USD/Mt yang berdampak pada ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India ikut menurun sebesar 13,4 persen. Sama halnya dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2019 harga minyak kelapa sawit menurun 5,8 persen sebesar 601,4 persen dan mengakibatkan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India juga menurun 27,9 persen. Menurut analis Central Capital Futures mengatakan bawah

rendahnya harga minyak kelapa sawit karena mendapat tekanan dari harga minyak kedelai yang sedang jatuh. Jatuhnya harga minyak kelapa sawit, membuat mayoritas pelaku pasar untuk beralih ke minyak kedelai karena minyak tersebut ramah lingkungan dibandingkan dengan minyak kelapa sawit. Serta, harga minyak kedelai menurun karena pasokan global yang melimpah. Tidak selalu peningkatan harga minyak kelapa sawit mengakibatkan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India meningkat, seperti pada tahun 2020 harga minyak kelapa sawit meningkat 25 persen sebesar 751,77 USD/Mt. Namun, ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India menurun sebesar 0.2 persen.

Perubahan harga minyak kelapa sawit akan berdampak pada ekspor minyak kelapa sawit. Sesuai dengan hukum penawaran bahwa salah satu faktor yang menyebabkan berubahnya kuantitas penawaran suatu barang adalah harga barang lain yang mempunyai kaitan yang erat (Sariguna, 2018).

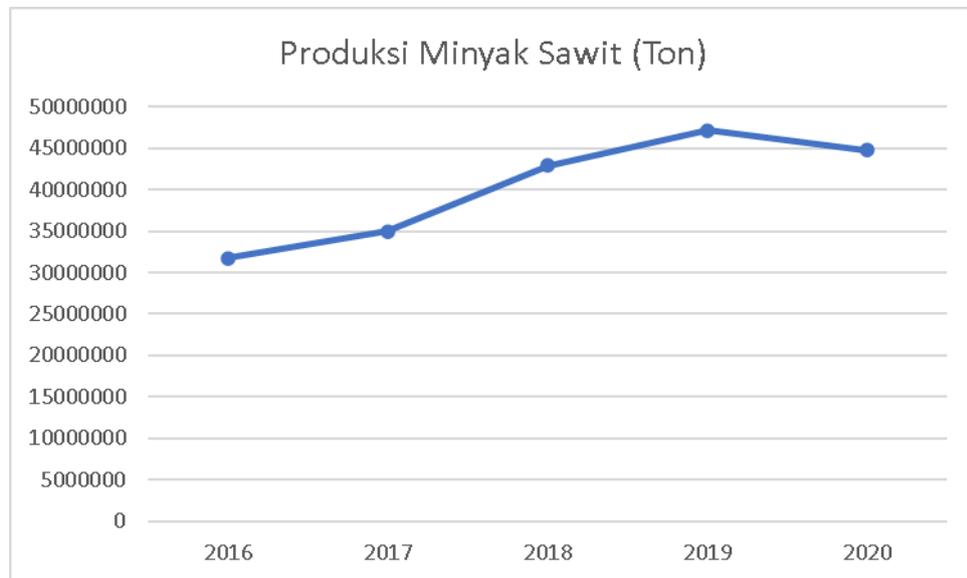
Badan Pengelola Dana Perkebunan (BPDP, 2019) menyebutkan bahwa minyak nabati dunia yang paling banyak di konsumsi dan diperdagangkan adalah minyak kelapa sawit dan minyak kedelai. Harga minyak kelapa sawit lebih murah dibandingkan dengan minyak nabati lainnya, sedangkan harga minyak kedelai dan minyak canola awalnya memiliki harga yang hampir sama, tetapi karena pemanfaatan minyak canola sebagai bahan biodiesel menjadikan minyak canola memiliki harga jual yang lebih tinggi dibandingkan harga minyak kedelai (Gunstone, 2011).

Berdasarkan grafik 1.2 harga minyak kedelai pada tahun 2017 meningkat 4,3 persen dari tahun sebelumnya sebesar 850,40 USD/Mt Mt sehingga mengakibatkan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India juga mengalami peningkatan sebesar 35 persen. Selanjutnya pada tahun 2018 harga minyak kedelai menurun 7,2 persen yaitu sebesar 789,12 USD/Mt yang berdampak pada ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India ikut menurun sebesar 13,4 persen. Sama juga dengan tahun sebelumnya, bahwa tahun 2019 harga minyak kedelai menurun 3 persen sebesar 765,44 USD/Mt dan mengakibatkan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India juga menurun 27,9 persen. Pada tahun 2020 harga minyak kedelai meningkat 9,4 persen sebesar 837,76 USD/Mt. Namun, ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India menurun sebesar 0.2 persen.

Menurut (Gunstone, 2011) negara dengan jumlah populasi penduduk besar yang mana jumlah impornya melebihi produksi domestik yaitu China, India, Pakistan, Bangladesh dan Srilangka. Negara yang mengimpor minyak kedelai adalah China, India dan Uni Eropa. Harga minyak kelapa sawit dan minyak kedelai memiliki fungsi sebagai minyak makan nabati. Penggunaan kedua minyak tersebut saling mensubstitusi. Harga dan pasokan salah satu produk minyak dapat mempengaruhi kebutuhan jenis minyak lain (Oktiani, 2019).

Berbagai masalah yang dialami beberapa tahun terakhir terutama permasalahan dalam permintaan minyak kelapa sawit pada negara pengimpor yang menurun, tetapi nyatanya pada produksi minyak kelapa sawit terus

meningkat. Meningkatnya produksi minyak kelapa sawit dapat dilihat dari grafik dibawah.



*Sumber: Direktorat Jendral Perkebunan*

### **Grafik 1.3 Produksi Minyak Kelapa Sawit Tahun 2016-2020**

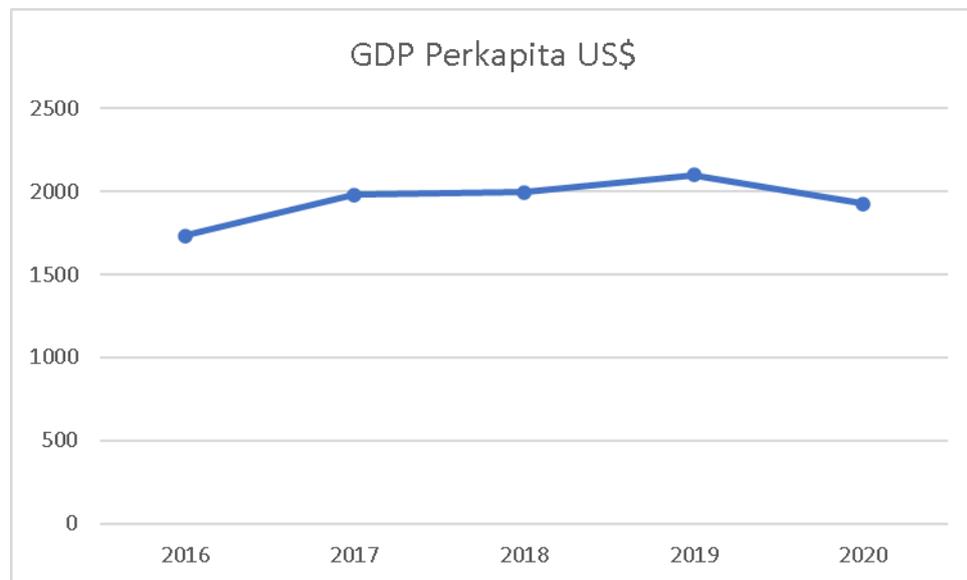
Produksi minyak kelapa sawit dapat memberikan dampak yang positif bagi perekonomian negara. Peningkatan produksi dapat mempengaruhi permintaan ekspor suatu komoditi. Jumlah total produksi kelapa sawit berdasarkan Direktorat Jendral Perkebunan mengalami peningkatan selama 4 tahun terakhir.

Pada grafik 1.3 produksi minyak kelapa sawit tahun 2017 meningkat 10,1 persen sebesar 34.940.289 Ton menyebabkan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India juga mengalami peningkatan sebesar 35 persen. Pada tahun 2018 produksi minyak kelapa sawit meningkat sebesar 22,7 persen sebesar 42.883.631 Ton dan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India menurun sebesar 13,4 persen. Selanjutnya produksi minyak kelapa sawit pada tahun

2019 juga mengalami peningkatan 9,8 persen sebesar 47.120.247 dan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India menurun 27,9 persen. Pada tahun 2018 dan 2019 hal ini bertentangan dalam buku (Komalasari, 2009:65), mengatakan bahwa hubungan produksi dengan volume ekspor adalah jika produksi meningkat, maka volume ekspor juga meningkat dan begitu juga sebaliknya, jika produksi mengalami penurunan maka ekspor juga mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2020 produksi minyak kelapa sawit mengalami penurunan 5 persen sehingga menyebabkan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India ikut menurun sebesar 0.2 persen.

Peningkatan produksi minyak kelapa sawit dari tahun 2016 sampai dengan 2019 ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor tersebut adalah dampak dari badai el nino yang terjadi pada beberapa tahun lalu. Peningkatan produksi minyak kelapa sawit juga diakibatkan dari bertambahnya luas lahan kelapa sawit. Menurut Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) naiknya produksi dan berkurangnya ekspor minyak kelapa sawit mengakibatkan stok minyak kelapa sawit Indonesia mengalami peningkatan mencapai 4,6 juta ton dalam masa tahun 2018. Hal ini karena lesunya harga CPO global akibat dari melimpahnya stok komoditi penghasil minyak nabati di pasar global.

Mengingat bahwa ekspor atau impor secara langsung memberi kenaikan penerimaan dalam pendapatan suatu negara. Terjadinya kenaikan penerimaan pendapatan suatu negara akan mengakibatkan terjadinya kenaikan tingkat PDB (Hutagalung *et al.*, 2020).



*Sumber: IMF*

#### **Grafik 1.4 GDP perkapita India (US\$) Tahun 2016-2020**

Berdasarkan Grafik 1.4 GDP perkapita negara India yang diperoleh dari International Monetary Fund (IMF) memiliki rata-rata GDP Perkapita di negara India sebesar 1.883.298 US\$. GDP perkapita negara India menjadi faktor penentu besarnya volume ekspor minyak kelapa sawit yang terjadi sebagai negara pengimpor. GDP perkapita suatu negara mencerminkan kemampuan dalam menghasilkan suatu barang dan jasa pada periode tertentu. Semakin tinggi produk domestik bruto yang dialami suatu negara, maka semakin tinggi juga kemungkinan jumlah barang dan jasa yang diimpor, begitu juga sebaliknya. Sesuai yang dijelaskan oleh (Sukirno, 2004) dimana pengaruh pendapatan terhadap nilai impor yang memiliki hubungan positif.

Data GDP Perkapita untuk tahun selanjutnya terus mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2020. Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia mengatakan bahwa bertambahnya jumlah penduduk di negara India merupakan

hal yang positif bagi negara pengekspor untuk negara tersebut, karena dapat membuat pola konsumsi di negara tersebut semakin meningkat sehingga hal ini dapat menjanjikan bagi negara yang memasuki pasar India inilah salah satu faktor meningkatnya GDP Perkapita di negara.

Grafik 1.4 memperlihatkan data GDP perkapita negara India pada tahun 2017 meningkat 14,3 persen sebesar 1.980.667 USD sehingga ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India juga mengalami peningkatan sebesar 35 persen. Pada tahun 2018 GDP perkapita negara India meningkat 0.8 persen, namun GDP Perkapita negara India mengalami perlambatan pertumbuhan sebesar 1.996.915 USD hal ini disebabkan karena adanya perang dagang AS-China sehingga memiliki dampak terhadap negara India termasuk impor yang menurun akibat pelemahan permintaan domestik dan retaliasi India atas beberapa produk impor AS (Bank Indonesia, 2019). Dalam penelitian (Zakaria *et al.*, 2017) mengatakan bahwa GDP India dari selisih harga minyak kelapa sawit dan minyak kedelai serta preferensi konsumen merupakan faktor yang mempengaruhi minyak kelapa sawit India. Pada tahun 2018 impor minyak kelapa sawit India sempat menurun hal ini karena India menerapkan bea masuk yang tinggi bagi minyak sawit sebesar 44 persen untuk CPO dan 54 persen untuk RPO. Maka dari itu ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India menurun sebesar 13,4 persen. Selajutnya GDP perkapita tahun 2019 meningkat 5,1 persen yaitu sebesar 2.100.751 USD, ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India tetap menurun 27,9 persen. Berbeda dengan data tahun Sebelumnya, pada tahun 2020 menurun 8,2 persen sebesar 1.927.707 USD. Menurut *World*

*bank*, penurunan GDP Perkapita negara India terjadi karena adanya pandemi sehingga membuat kebijakan *lockdown* di negara India dampak ini juga membuat ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India ikut menurun sebesar 0.2 persen.

Ekspor komoditi minyak kelapa sawit merupakan penyumbang terbesar pada cadangan devisa yang dapat meningkatkan perekonomian Indonesia, berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka penulis tertarik membahas dan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Manufaktur Komoditi Minyak Kelapa Sawit Indonesia (Studi Pada Negara India)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap total ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India dalam jangka panjang dan jangka pendek?
2. Bagaimana pengaruh harga internasional terhadap total ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India dalam jangka panjang dan jangka pendek?
3. Bagaimana pengaruh produksi minyak kelapa sawit terhadap total ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India dalam jangka panjang dan jangka pendek?

4. Bagaimana pengaruh harga minyak kedelai terhadap total ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India dalam jangka panjang dan jangka pendek?
5. Bagaimana pengaruh GDP perkapita negara India terhadap total ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India dalam jangka panjang dan jangka pendek?
6. Bagaimana pengaruh nilai tukar, harga internasional, produksi minyak kelapa sawit, harga minyak kedelai dan GDP perkapita negara India secara bersama-sama terhadap total ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India dalam jangka panjang dan jangka pendek?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah dapat kita ketahui tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap total ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India dalam jangka panjang dan jangka pendek.
2. Untuk mengetahui pengaruh harga internasional terhadap total ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India dalam jangka panjang dan jangka pendek.

3. Untuk mengetahui pengaruh produksi minyak kelapa sawit terhadap total ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India dalam jangka panjang dan jangka pendek.
4. Untuk mengetahui pengaruh harga minyak kedelai terhadap total ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India dalam jangka panjang dan jangka pendek.
5. Untuk mengetahui pengaruh GDP Perkapita negara India terhadap total ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India dalam jangka panjang dan jangka pendek.
6. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar, harga internasional, produksi minyak kelapa sawit, harga minyak kedelai dan GDP perkapita negara India secara bersama-sama terhadap total ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India dalam jangka panjang dan jangka pendek.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam membuat kebijakan atau keputusan dalam penerimaan ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia
2. Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti secara lebih mendalam dari masalah yang belum terungkap

3. Bagi penulis, sebagai saran dan melatih untuk mengembangkan kemampuan berfikir ilmiah, sistematis dan kemampuan untuk dapat menuliskan dalam bentuk karya ilmiah berdasarkan kajian-kajian teori ekonomi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Teori Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional terjadi karena setiap negara tidak memenuhi semua kebutuhan dari hasil produksi negaranya sendiri sehingga diperlukan transaksi perdagangan. Hal ini juga terdapat perbedaan antara masing masing negara seperti perbedaan sumber daya alam, iklim, penduduk, sumber daya manusia, spesifikasi tenaga kerja, konfigurasi geografis, teknologi, tingkat harga, struktur ekonomi, sosial dan politik dan hal lainnya. Perbedaan tersebut berkaitan dengan perbedaan dalam tingkat kapasitas produksi secara kuantitas, kualitas dan jenis produksinya. Maka atas dasar kebutuhan yang saling menguntungkan terjadilah perdagangan internasional (Halwani, 2005).

Perkembangan perdagangan internasional setiap negara tidak terlepas dari hal yang sedang terjadi atau yang sedang berlangsung dalam kegiatan perekonomian global. Suatu negara dapat menjual produknya dalam bentuk barang dan jasa agar dapat memperluas skalanya dan memperoleh keuntungan yang lebih besar dengan cara melakukan kegiatan ekspor (Di *et al*, 2018).

Secara teoritis ekspor suatu barang dipengaruhi oleh suatu penawaran (supply) dan permintaan (demand). Dalam teori perdagangan

internasional disebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor dapat dilihat dari sisi permintaan dan sisi penawaran (Krugman dan Obstfeld, 2000). Dari sisi permintaan, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, nilai tukar riil, pendapatan dunia dan kebijakan devaluasi. Sedangkan dari sisi penawaran, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, harga domestik, nilai tukar riil, kapasitas produksi yang bisa diprosi melalui investasi, impor bahan baku, dan kebijakan deregulasi.

## **2. Ekspor**

Ekspor dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu harga domestik negara tujuan ekspor, harga impor negara tujuan, inflasi, pendapatan perkapita penduduk negara tujuan ekspor, selera masyarakat negara tujuan dan nilai tukar antar negara. Perubahan volume ekspor terhadap perubahan nilai tukar, dalam hal ini nilai tukar riil adalah positif artinya devaluasi riil membuat produk domestik relatif makin murah sehingga merangsang ekspor (Krugman, dkk, 2018).

Menurut Mankiw (2014), ekspor merupakan barang dan jasa yang diproduksi dalam negeri yang akan di jual keluar negeri. Ekspor juga salah satu sektor perekonomian yang memegang peranan penting melalui perluasan pasar antara beberapa negara dimana dapat perluasan dalam industri, sehingga dapat mendorong industri lain dan mendorong sektor ekonomi lainnya.

Menurut Baldwin (2005) faktor- faktor yang mempengaruhi ekspor yaitu:

a) Harga Internasional

Semakin banyak selisih antara harga dipasar internasional dengan domestik akan menyebabkan jumlah komoditi yang akan di ekspor menjadi bertambah.

b) Nilai Tukar Uang

Semakin tinggi nilai tukar uang suatu negara disebut dengan apresiasi, maka harga ekspor dipasar internasional menjadi mahal. Sedangkan nilai mata uang semakin rendah dalam suatu negara maka disebut dengan depresi, harga ekspor negara dipasar internasional menjadi lebih rendah.

c) Kuota Ekspor- Impor

Kebijaksanaan perdagangan internasional berupa kuantitas barang, semakin banyak produksi, maka semakin banyak kuantitas yang bisa di ekspor.

Ekspor disebabkan ketika adanya kelebihan penawaran dalam negeri, serta disebabkan oleh harga domestik lebih rendah dibandingkan harga luar negeri. Ketika dinegara lain harga nya tinggi, menyebabkan penawaran terhadap produk sehingga berpindah ke pasar internasional berbentuk ekspor.

### 3. Nilai Tukar

Menurut Todaro, (2002) nilai tukar merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Nilai tukar rupiah dipengaruhi oleh beberapa faktor ekonomi makro yaitu kekuatan permintaan dan penawaran uang.

Dalam buku Mankiw (2007), nilai tukar terdiri dari dua yaitu kurs nominal dan kurs riil. Kurs nominal merupakan harga yang dapat diukur dari mata yang dua negara, sedangkan kurs riil adalah harga relatif dari perbandingan komoditi dua negara.

Menurut (Nopirin, 2000) Nilai tukar nominal (*nominal exchange rate*) adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Misalnya, antara dollar Amerika Serikat dan yen Jepang adalah 120 yen per dollar, maka negara Amerika Serikat bisa menukar 1 dollar untuk 120 yen di pasar uang. Sebaliknya negara Jepang yang ingin memiliki dollar akan membayar 120 yen untuk setiap dollar yang dibeli. Nilai tukar valuta asing akan berubah-ubah sesuai dengan perubahan permintaan dan penawaran valuta asing. Permintaan valuta asing berguna untuk pembayaran ke luar negeri (impor), diturunkan dari transaksi debit dalam neraca pembayaran internasional. Suatu mata uang dikatakan kuat apabila terjadi surplus neraca pembayaran, sebaliknya dikatakan lemah ketika neraca pembayarannya mengalami defisit, atau permintaan valuta asing melebihi penawaran dari valuta asing.

(Salvatore, 2014) mengatakan bahwa nilai tukar perdagangan suatu negara didapat dari rasio harga komoditas ekspor terhadap harga

komoditas impor. Nilai tukar perdagangan dari mitra dagang kemudian sama dengan timbal balik nilai tukar perdagangan negara lainnya.

Hubungan antara nilai tukar dengan perdagangan internasional yang menyebabkan fluktuasi nilai tukar dipengaruhi oleh nilai impor dan ekspor. Mata uang yang melemah dapat mempengaruhi jenis barang serta jumlah barang yang satu negara dapat membeli. Perbedaan dalam nilai tukar dan perdagangan internasional dapat menyebabkan kondisi yang tidak seimbang antara dua mitra dagang dalam perdagangan internasional (Tessy, 2019).

#### **4. Harga**

Menurut (Soekartawi, 2005) hubungan antara harga luar negeri dengan ekspor adalah jika harga di luar negeri lebih besar dari harga domestik maka jumlah komoditas yang di ekspor semakin banyak. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ekspor seperti harga internasional, nilai tukar, kuota ekspor dan impor, kebijaksanaan tarif dan non tarif serta kebijaksanaan meningkatkan ekspor non migas.

Ada tiga fungsi utama dari harga yaitu untuk menentukan volume penjualan, untuk menentukan besarnya untung, dan menentukan citra pada produk (Kristanto, 2011). Harga pasar internasional dihitung berdasarkan harga ekspor dengan satuan USD/Ton. Harga tersebut mempunyai harga yang ditetapkan untuk barang yang akan diekspor (Widayanti, 2009).

Permintaan ekspor terhadap barang ditentukan oleh beberapa faktor harga internasional salah satunya peningkatan harga internasional

memiliki hubungan positif terhadap ekspor. Artinya ketika terjadi peningkatan harga maka penawaran terhadap barang akan meningkat sehingga mendorong peningkatan pada ekspor (Kurniawati & Yulianto, 2016)

## 5. Produksi

Produksi dapat menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah jika terdapat manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Lebih spesifik lagi produksi adalah kegiatan suatu perusahaan dengan menggabungkan berbagai *input* untuk menghasilkan *output* dengan biaya yang minimum (Putong, 2002).

Menurut Adam Smith negara akan memilih melakukan ekspor barang- barang dengan biaya dengan biaya lebih rendah dibandingkan dengan negara- negara lain karena keunggulan absolut yang dimiliki negara tersebut (Ekananda, 2014). Ekspor merupakan akibat dari interaksi antara permintaan dan penawaran yang terjadi. Permintaan dan penawaran ini ialah interaksi dari produksi dan preferensi konsumen (Lindert, 2014).

Peningkatan produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor. Ketika produksi meningkat maka ketersediaan barang dalam negeri juga ikut meningkat (Dewi, 2013). Menurut (Komalasari, 2009) mengatakan bahwa hubungan produksi dengan volume ekspor adalah jika produksi meningkat, maka volume ekspor juga meningkat dan begitu juga sebaliknya, jika produksi mengalami penurunan maka ekspor juga mengalami penurunan.

## 6. Gross Domestic Bruto (GDP)

Gross Domestik Bruto (GDP) merupakan statistika perekonomian yang paling diperhatikan karena dianggap sebagai ukuran tunggal terbaik mengenai kesejahteraan masyarakat. Alasan GDP dapat melakukan pengukuran total pendapatan dan pengeluaran dikarenakan untuk suatu perekonomian secara keseluruhan pendapatan pasti sama dengan pengeluaran (Mankiw, 2006).

GDP atau disebut dengan Produk Domestik Bruto (PDB) pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha disuatu negara tertentu dalam periode tertentu. Jumlah nilai barang dan jasa akhir yang disediakan dari produksi harus sama dengan nilai barang yang digunakan (Bank Indonesia, 2019)

Hubungan antara pendapatan dengan ekspor dapat digambarkan dengan menganalogikan secara terbalik fungsi impor. Pada fungsi impor diasumsikan bahwa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pembelian barang dari luar negeri (impor) suatu negara adalah kemampuan membayar (daya beli) negara tersebut terhadap barang impor. Semakin tinggi kemampuan membayar (daya beli) suatu negara, maka akan semakin tinggi pula negara tersebut melakukan impor (Rosyidi, 2012).

Menurut Mankiw, PDB perkapita suatu negara diperoleh dari PDB negara tersebut dibagi dengan jumlah populasinya. Variabel PDB perkapita mencerminkan kemampuan daya beli dari masyarakat suatu negara terhadap komoditas yang diteliti sehingga mempengaruhi

permintaan ekspor (Yuniarti, 2007), Menurut Blanchard (2006) bahwa ekspor dipengaruhi oleh nilai tukar riil dan pendapatan negara tersebut.

## **7. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit ke India**

Perubahan kurs dapat terjadi dalam dua arah yang berlawanan yaitu melemah (depresiasi) dan menguat (apresiasi), dengan asumsi (*ceteris paribus*). Depresiasi mata uang suatu negara membuat harga barang menjadi murah bagi pihak luar negeri. Sebaliknya jika terapresiasi, mata uang suatu negara menyebabkan harga barang menjadi lebih mahal bagi pihak luar negeri (Nopirin, 2000). Menurut (Mankiw, 2006:128) kurs antara dua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan.

(Maygirtasari, 2015) berdasarkan hasil dari analisis regresi linear berganda bahwa produksi CPO domestik, harga CPO domestik, harga CPO internasional dan nilai tukar terhadap dolar AS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO India. Kemudian penelitian dari (Radifan, 2014) mengemukakan bahwa seluruh variabel independen (produksi CPO, nilai tukar dan harga minyak mentah dunia) dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor CPO Indonesia.

Sementara itu penelitian dari (Nurmalita & Wibowo, 2019) bahwa nilai tukar rupiah dibandingkan dollar Amerika Serikat dalam

mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)* dan *Error Correction Model (ECM)* serta asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perkembangan volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia mengalami trend meningkat. Meningkatnya volume ekspor ini dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu nilai tukar. Naiknya produksi disebabkan meningkatnya penawaran dari Indonesia ke negara importir, sehingga hal ini juga mempengaruhi dari harga internasional yang ikut meningkat. Sementara itu, nilai tukar rupiah menunjukkan bahwa mata uang rupiah melemah. Melemahnya nilai tukar ini menyebabkan permintaan ekspor minyak kelapa sawit meningkat karena harga minyak kelapa sawit dipasar global menjadi lebih murah.

## **8. Pengaruh Harga Internasional Terhadap Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit ke India**

Udiyana (2009), mengatakan bahwa sesuai dengan hukum permintaan semakin tinggi tingkat harga, maka diperkirakan permintaan barang tersebut semakin menurun dan begitu juga sebaliknya semakin rendah harga barang tersebut permintaan konsumen akan semakin meningkat. Hal ini dibuktikan melalui penelitian dari (M. F. A. Dewi & Indrajaya, 2017) harga internasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor dapat diartikan dari hasil tersebut tidak sesuai

dengan teori yang menyatakan bahwa kenaikan harga kertas menyebabkan volume ekspor kertas juga meningkat (Sukirno, 1996:86). Hal ini disebabkan karena persaingan harga dipasaran dunia yang semakin bersaing dan juga adanya hambatan dagang salah satunya yaitu adanya tuduhan dumping yang dilakukan negara tujuan sehingga negara-negara pengimpor enggan untuk membeli dan dapat merugikan produsen produk saingan serta mengacaukan sistem pasar internasional.

Namun dalam penelitian (Aisyah & Kuswantoro, 2017) mengatakan bahwa harga CPO negara mitra dagang mempunyai pengaruh signifikan terhadap ekspor CPO Indonesia. Dari hasil estimasi harga CPO mitra dagang mempunyai sifat yang positif dalam mempengaruhi ekspor CPO Indonesia, hal ini berarti bahwa bila terjadi perubahan harga CPO negara mitra dagang akan menaikkan ekspor CPO Indonesia. Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa kenaikan harga suatu komoditi yang akan ditawarkan, maka akan semakin besar jumlah komoditi yang akan ditawarkan.

## **9. Pengaruh Produksi Terhadap Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit ke India**

Jumlah produksi akan mempengaruhi naik dan turunnya ekspor, kenaikan volume ekspor tidak lepas dari peningkatan jumlah produksi yang dikarenakan semakin bertambahnya jumlah produksi yang dihasilkan

suatu perusahaan akan mengakibatkan semakin bertambahnya jumlah ekspor suatu produk tersebut (Amornkitvikai & Harvie, 2012).

Menurut Tambunan (2001:4) menyatakan manfaat dari perdagangan internasional adalah meningkatkan devisa suatu negara. Selain itu juga dapat mempengaruhi pertumbuhan output produksi domestik. Negara yang telah mempunyai komoditas ekspor yang mapan dapat memanfaatkan permintaan dari luar negeri untuk mendorong produksi dalam negeri. Jika negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional dan melakukan spesialisasi produksi yaitu mengekspor barang yang dapat diproduksi secara efisien dan mengimpor barang dimana produksi negara tersebut dianggap kurang efisien.

Dalam penelitian (Azizah & Artikel, 2017) berdasarkan hasil tersebut menyatakan bahwa produksi CPO Indonesia terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ekspor CPO Indonesia di Uni Eropa. Ekspor CPO akan meningkat jika produksi juga meningkat.

Namun penelitian dari (Girsang *et al.*, 2018) menyatakan bahwa hasil estimasi *Error Correction Model* (ECM) pada variabel produksi CPO Indonesia ke negara Pakistan berpengaruh positif dan tidak signifikan dengan volume ekspor CPO Indonesia. Nilai probabilitas lebih besar dari 5% dalam jangka pendek. Sedangkan dalam jangka panjang, produksi CPO Indonesia juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai koefisien dan nilai probabilitas yang lebih besar dari 5 persen.

## **10. Pengaruh Harga Minyak Kedelai terhadap Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit ke India**

Harga barang lain dapat mempengaruhi permintaan suatu barang, tetapi kedua barang tersebut saling keterkaitan. Keterkaitan ini dapat bersifat substitusi dan komplemen (Prathama,2004). Suatu barang dapat dikatakan barang pengganti apabila dapat menggantikan fungsi barang tersebut. Jika barang substitusi murah maka barang yang digantikan akan mengalami penurunan permintaan (Sukirno, 2003).

Komoditas pengganti (substitusi) adalah komoditas yang dapat menggantikan fungsi komoditas lain sehingga harga komoditas pengganti dapat mempengaruhi permintaan komoditas yang dapat digantikan (Sugiarto, 2000). Hal ini dibuktikan dalam penelitian (Alatas, 2015) bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel harga substitusi dengan volume ekspor ke negara tujuan. Peneliti melakukan penelitian di berbagai negara, salah satunya di negara India. Dari penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi ekspor ke negara India yaitu harga CPO Internasional, nilai tukar rupiah, pendapatan perkapita, jumlah penduduk, dan harga substitusi.

Hal ini juga diperkuat dari penelitian (Munadi, 2016) bahwasannya permintaan ekspor minyak kelapa sawit dari Indonesia ke India tidak terdapat hubungan dalam jangka panjang yang diindikasikan dengan

pengaruh yang tidak nyata dari faktor *Error Correction Model* (ECM). Dalam jangka pendek permintaan ekspor sangat dipengaruhi rasio antara harga minyak kedelai dan harga minyak kelapa sawit dunia dengan elastisitas sebesar 2,47.

#### **11. Pengaruh *Gross Domestic Bruto*(GDP) Negara India Terhadap Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit ke India**

Menurut Prasetyo (2009) pendapatan nasional merupakan jumlah barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam periode tertentu. Hal ini dapat dihitung melalui beberapa metode yaitu metode produksi, metode pendapatan dan metode pengeluaran. Perhitungan dengan metode pengeluaran. Perhitungan dengan metode pengeluaran menggunakan unsur perdagangan internasional. Pendapatan nasional memiliki hubungan yang positif dengan ekspor.

Hal ini dibuktikan dalam penelitian (Saimul *et al.*, 2011) bahwa ekspor agroindustri manufaktur dalam jangka pendek dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Nilai ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang memberikan nilai positif pada nilai PDB.

Sementara itu penelitian dari (Yuhendra, 2017) menjelaskan bahwa PDB Perkapita negara tujuan memiliki pengaruh negatif terhadap ekspor kelapa sawit Indonesia. Hal yang dapat dilakukan antara lain memfokuskan pangsa pasar pada negara dengan tingkat PDB menengah. Penjelasan ini dapat dilihat dari kurva lingkungan Kuznet, semakin tinggi

tingkat pendapatan suatu negara maka akan semakin concern terhadap isu-isu lingkungan hidup yang bertahun-tahun melanda industri sawit yang berdampak pada penurunan eksportnya. Berbeda dengan penelitian dari (Nugraheni *et al.*, 2021) bahwasannya GDP perkapita tidak memiliki pengaruh terhadap ekspor Sulawesi Utara. Tingginya aktivitas ekonomi suatu negara merupakan implikasi dari meningkatnya aktivitas produksi dan konsumsi dinegara tersebut akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan perkapita. Jika pendapatan perkapita penduduk suatu negara meningkat, dimana pada saat bersamaan permintaan penduduk dinegara tersebut meningkat atas komoditas impor, maka akan berpengaruh positif pada ekspor dari komoditas negara asal komoditas tersebut (Budiono, 2000).

## **B. Penelitian Terdahulu**

(Arianto *et al.*, 2010) penelitian ini membahas tentang keterkaitan harga minyak nabati dan minyak bumi. Alat analisis yang digunakan adalah *Vector Error Correction Model (VECM)*. Data yang digunakan adalah bulanan pada periode Januari 1980- Desember 2008 yaitu data dari tiga jenis minyak nabati yang banyak diproduksi dunia meliputi minyak kelapa sawit, minyak kedelai, minyak rapa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kointegrasi jangka panjang diantara minyak nabati dan minyak bumi. Minyak bumi memberikan pengaruh kuat pada minyak nabati terutama pada peningkatan harga komoditas.

Dalam penelitian (Arianto *et al.*, 2010)terdapat perbedaan dengan penulis. Penelitian penulis lebih spesifik untuk negara tujuan terutama pada negara India. Sementara itu juga terdapat perbedaan variabel penulis dengan penelitian (Arianto *et al.*, 2010)yaitu menggunakan GDP Perkapita di negara India, produksi minyak kelapa sawit, harga domestik minyak kelapa sawit serta nilai tukar. Perbedaan selanjutnya terletak pada alat analisis yang digunakan oleh penulis ialah *Error Correction Model* (ECM).

(Fajar *et al.*, 2017) Penelitian ini membahas dan menganalisis hubungan nilai tukar terhadap kegiatan ekspor manufaktur Indonesia. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Variabel yang digunakan untuk penelitian ini ialah ekspor manufaktur pertanian, GDP negara tujuan, rasio harga, dan nilai tukar. Penelitian ekspor dibagi ke dalam lima negara tujuan ekspor terbesar di Indonesia yaitu Republik Rakyat Cina, Jepang, India, Amerika Serikat dan Singapura.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penulis terdapat pada tempat penelitian, penelitian terdahulu meneliti berdasarkan lima negara tujuan ekspor minyak kelapa sawit. Sedangkan penelitian pada penulis hanya di negara India. Perbedaan selanjutnya penulis membahas tentang faktor yang mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit di India. Kemudian alat analisis yang digunakan juga berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan *Error Correction Model* (ECM).

(Ratih *et al.*, 2014) , penelitian ini membahas dan menganalisis tentang perkembangan ekspor CPO Indonesia, metode analisis pada penelitian ini menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah volume ekspor minyak kelapa sawit, produksi CPO Indonesia, produksi CPO Malaysia, produksi CPO dunia, konsumsi CPO Indonesia dan nilai tukar. Hasil dari penelitian ini bahwa selama periode 1998-2011.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh (Ratih *et al.*, 2014) dengan penulis adalah variabel yang digunakan penulis yaitu volume ekspor minyak kelapa sawit negara India, GDP Perkapita India, harga domestik, harga minyak kedelai serta harga minyak kelapa sawit dipasar internasional. Periode yang digunakan penulis juga berbeda yaitu menggunakan tahun 1990-2020.

(Aprina, 2014), penelitian ini ialah menggunakan model persamaan simultan. Data yang digunakan berupa data runtun waktu (*time series*). Variabel penelitian ini adalah nilai tukar riil, jumlah uang beredar, Produk Domestik Bruto (PDB), Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Indeks Harga Produsen (IHP). Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kenaikan tingkat harga CPO baik secara langsung maupun melalui sektor moneter secara nyata terbukti dapat menyebabkan apresiasi nilai tukar riil. Hasil simulasi model menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan harga CPO dunia semakin tinggi inflasi dan semakin besar apresiasi nilai tukar riil. Perbedaan dengan penulis ialah menggunakan variabel volume

ekspor minyak kelapa sawit negara India, GDP Perkapita India, harga domestik serta harga minyak kedelai. Lalu menggunakan alat analisis metode *Error Correction Model* (ECM)

(Ewaldo, 2015), dalam penelitiannya bertujuan untuk menganalisis perkembangan nilai ekspor minyak kelapa sawit, pengaruh harga ekspor, nilai tukar dan produksi. Analisis ini menggunakan metode analisis linear berganda selama tahun 2000-2013, dalam hasil penelitian menemukan bahwa rata-rata perkembangan nilai ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia sebesar 30,18 persen pertahunnya. Secara simultan, harga ekspor, kurs dan produksi minyak kelapa sawit berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspornya. Secara parsial, kurs tidak menunjukkan pengaruh signifikan.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan alat analisis *Error Correction Model* (ECM). Periode yang digunakan dari tahun 1990 sampai 2020. Perbedaan selanjutnya, penelitian terdahulu menggunakan ekspor minyak kelapa sawit secara menyeluruh. Sedangkan penulis menggunakan total ekspor minyak kelapa sawit hanya dinegara India.

### **C. Kerangka Konseptual.**

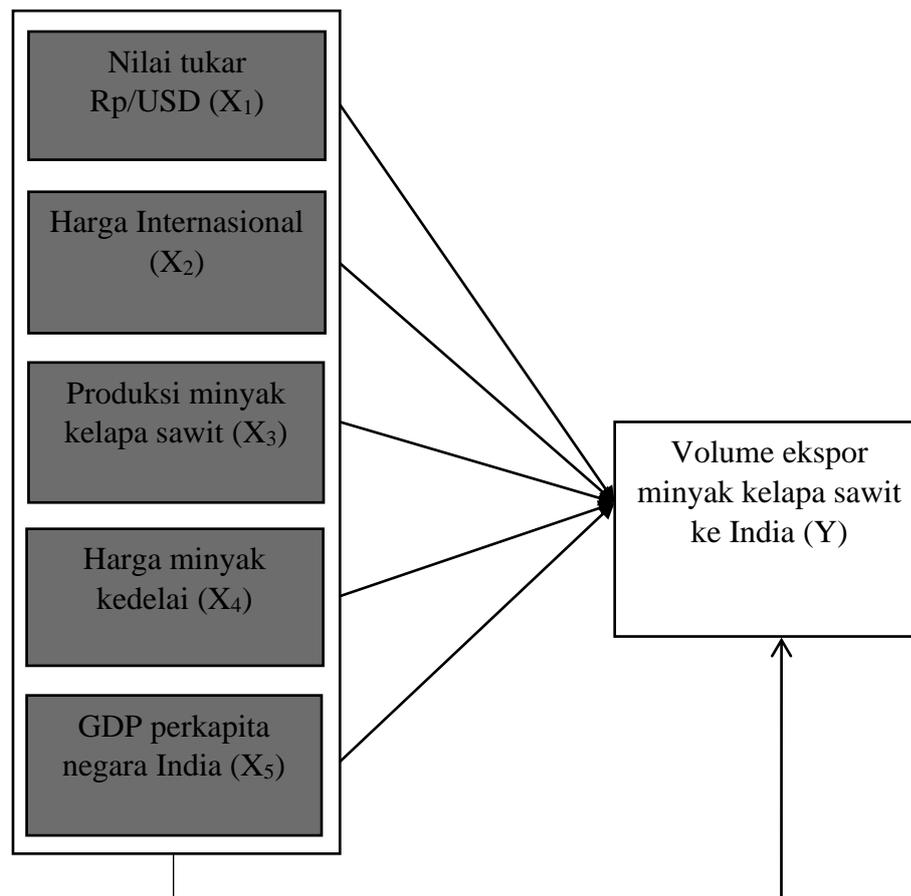
Kerangka konseptual menjelaskan dan menentukan hubungan variabel yang digunakan serta rumusan masalah dan juga pengaruh antara variabel yang diteliti berdasarkan kajian teori sebagaimana yang dijelaskan

sebelumnya. Kerangka konseptual berguna untuk menunjukkan persepsi keterkaitan antar variabel- variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu Volume ekspor minyak kelapa sawit (Y) serta variabel bebas berupa Nilai tukar riil Rp/USD ( $X_1$ ), Harga ekspor minyak kelapa sawit ( $X_2$ ), Produksi minyak kelapa sawit ( $X_3$ ), Harga Minyak Kedelai( $X_4$ ), GDP perkapita negara India( $X_5$ ).

Nilai tukar memiliki pengaruh signifikan, pada saat nilai tukar riil terapresiasi harga domestik mahal dan harga produk luar negeri murah, sebaliknya apabila nilai tukar riil terdepresiasi maka murah dan harga produk luar negeri mahal. Penelitian ini juga terdapat variabel harga ekspor yaitu harga minyak kelapa sawit diluar negeri.

Produksi merupakan aktivitas yang mengubah input menjadi output untuk menghasilkan barang dan jasa. Untuk menghasilkan suatu produksi, maka terdapat beberapa faktor input yang mempengaruhinya. Selanjutnya, harga substitusi ini ialah harga komoditas minyak kedelai dunia. Dalam penelitian ini juga adanya variabel *Gross Domestic Product* (GDP) merupakan ukuran pendapatan nasional di negara India.

Berdasarkan dari analisis diatas yang sesuai pada kerangka konseptual sbb:



**Gambar 2.1**

**Kerangka Konseptual**

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau anggapan yang bersifat sementara atau disebut dengan dugaan sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai akhirnya terbukti melalui data yang terkumpul.

Dalam penelitian ini, hipotesis dikemukakan dengan tujuan yang mengarah serta memberi pedoman bagi penelitian yang dilakukan. Apabila hipotesis ternyata tidak terbukti, maka masalah bisa dipecahkan dengan kebenaran yang ditentukan oleh keputusan yang berhasil dijalankan selama ini. Dalam penelitian ini hipotesisnya yaitu sebagai berikut:

1. Variabel nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap total ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Variabel produksi minyak kelapa sawit berpengaruh signifikan terhadap total ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Variabel harga internasional berpengaruh signifikan terhadap total ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Variabel harga minyak kedelai berpengaruh signifikan terhadap total ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India.

$$H_0 : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_4 \neq 0$$

5. Variabel GDP perkapita negara India berpengaruh signifikan terhadap total ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India.

$$H_0 : \beta_5 = 0$$

$$H_a : \beta_5 \neq 0$$

6. Variabel nilai tukar, produksi minyak kelapa sawit, harga internasional, harga minyak kedelai dan GDP perkapita negara India secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap total ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India.

$$H_0 : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 : \beta_4 : \beta_5 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu koefisien } \beta \neq 0$$

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pada perhitungan *Ordinary Least Square* (OLS) dan *Error Correction Model* (ECM) yang telah dijabarkan sebelumnya, maka pembuktian hipotesis yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam jangka pendek terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India, dengan nilai probabilitas  $0.854 > 0.05$ . Sedangkan nilai tukar dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India, dengan nilai probabilitas  $0.000 < 0.05$ .
- 2) Harga internasional berpengaruh negatif dan signifikan dalam jangka pendek terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India, dengan nilai probabilitas  $0.004 < 0.05$ . Sedangkan harga internasional dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India, dengan nilai probabilitas  $0.390 > 0.05$ .
- 3) Produksi minyak kelapa sawit berpengaruh positif dan tidak signifikan dalam jangka pendek terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India, dengan nilai probabilitas  $0.619 > 0.05$ . Sedangkan dalam jangka panjang produksi minyak kelapa sawit berpengaruh positif

dan tidak signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India, dengan nilai probabilitas  $0.144 > 0.05$ .

- 4) Harga minyak kedelai berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka pendek terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India, dengan nilai probabilitas  $0.013 < 0.05$ . Sedangkan harga minyak kedelai dalam jangka panjang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India, dengan nilai probabilitas  $0.229 > 0.05$ .
- 5) GDP Perkapita negara India berpengaruh positif dan tidak signifikan dalam jangka pendek terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India, dengan nilai probabilitas  $0.109 > 0.05$ . Sedangkan GDP perkapita negara India dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India, dengan nilai probabilitas  $0.256 > 0.05$ .

## **B. Saran**

Berdasarkan uraian dan pembahasan hasil penelitian mengenai analisis faktor yang mempengaruhi ekspor manufaktur komoditi minyak kelapa sawit Indonesia ke India maka terdapat saran sebagai berikut:

1. Pemerintah khususnya otoritas moneter dalam hal ini seharusnya memperhatikan kebijakan dan keputusan yang dapat mempengaruhi ekspor secara langsung dan tidak langsung, yaitu menjaga kestabilan ekonomi makro dalam negeri. Seperti menjaga nilai tukar rupiah agar tetap stabil, mengingat bahwa nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap ekspor. Ketika nilai tukar rupiah berfluktuasi, maka akan mengakibatkan ekspor juga berfluktuasi. Fluktuasi ekspor minyak kelapa sawit diakibatkan dari perubahan permintaan minyak kelapa sawit dipasar internasional. Hal ini yang mempengaruhi pada struktur harga.

2. Upaya yang dilakukan selanjutnya adalah menjaga kestabilan harga minyak kelapa sawit ketika terjadi lonjakan, mengingat bahwa minyak kelapa sawit merupakan ekspor komoditas utama dan merupakan salah satu penyumbang terbesar cadangan devisa.
3. Selanjutnya, produksi memang memberikan pengaruh positif terhadap volume ekspor. Dengan ini produsen Indonesia sebaiknya meningkatkan kuantitas dengan kualitas yang baik, secara keseluruhan melakukan pemanfaatan sumber daya manusia yang belum terampil, memperhatikan perubahan iklim yang sangat mempengaruhi kualitas minyak kelapa sawit, serta memanfaatkan teknologi maju agar memperoleh hasil yang lebih efisien kedepannya sehingga menciptakan nilai tambah yang lebih besar dan juga memperhatikan isu lingkungan dalam industri kelapa sawit agar terciptanya industri minyak kelapa sawit yang ramah lingkungan.
4. Tantangan saat ini bagi Indonesia adalah menghasilkan minyak kelapa sawit yang ramah lingkungan. Salah satunya melakukan penguatan standar lingkungan dalam *Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO)*. Mengingat bahwa minyak kedelai merupakan barang substitusi dari minyak kelapa sawit, pergerakan harga minyak kedelai memberikan pengaruh searah pada minyak kelapa sawit. Harga minyak kedelai menguat dikarenakan proyeksi

panen kedelai di Amerika Serikat lebih rendah yang diakibatkan pengaruh cuaca kering. Menguatnya harga minyak kedelai mempengaruhi kenaikan harga minyak kelapa sawit.

5. Memperhatikan GDP perkapita negara india yang mempengaruhi permintaan ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia. Ketika pendapatan perkapita negara India menurun, maka akan mempengaruhi konsumsi di negara tersebut yang akan berdampak pada permintaan minyak kelapa sawit ikut menurun, hal inilah yang harus diperhatikan agar negara india tidak beralih ke minyak nabati lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Kuswanto, K. (2017). Pengaruh Pendapatan, Harga Dan Nilai Tukar Negara Mitra Dagang Terhadap Ekspor Crude Palm Oil (Cpo) Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 7(1), 55–64.
- Alatas, A. (2015). Trend Produksi Dan Ekspor Minyak Sawit (CPO) Indonesia. *AGRARIS: Journal Of Agribusiness And Rural Development Research*, 1(2), 114–124.
- Amornkitvikai & Harvie (2012). Factors Affecting The Export Participation And Performance Of Thai Manufacturing Small And Medium Sized Enterprises ( Smes ). 1–35.
- Anand, N. (2014). An Overview Of Indian Economy (1991-2013). *IOSR Journal Of Economics And Finance*, 3(3), 19–24.
- Aprina, H. (2014). Analisis Pengaruh Harga Crude Palm Oil (Cpo) Dunia Terhadap Nilai Tukar Riil Rupiah. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 16(4), 315–338.
- Arianto, M. E., Daryanto, A., Arifin, B., & Nuryantono, N. (2010). Analisis Harga Minyak Sawit, Tinjauan Kointegrasi Harga Minyak Nabati Dan Minyak Bumi. 7
- Atika, S. (2015). Analisis Prospek Ekspor Karet Indonesia Ke Jepang. 3(1), 29–42.
- Azizah, N., & Artikel, I. (2017). Analisis Ekspor Crude Palm Oil (Cpo) Indonesia Di Uni Eropa Tahun 2000-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 4(3), 301–307.
- Aziziah, S. A., & Setiawina, N. D. (2021). Analisis Pengaruh Produksi, Harga Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Biji Kakao Indonesia Ke Belanda. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(April), 448–455.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis. PT Rajagrafindo Persada, Depok, 1–239.
- Chen, Y. C., & Rogoff, K. (2003). Commodity Currencies. *Journal Of International Economics*, 60(1), 133–160.
- Dewi (2013). Serikat Dan Luas Areal Lahan Terhadap Ekspor Karet Indonesia Tahun 1993-2013. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Suatu Negara . Dalam Situasi Globalisasi Tidak